

**ANALISIS PENENTUAN METODE HARGA POKOK PRODUKSI
PADA USAHA PETERNAKAN AYAM MINANG FARM
DI DESA KAYUUWI KEC KAWANGKOAN BARAT-MINAHASA**

Oleh:

Merry Meysi Rondonuwu

20.043.066



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO- JURUSAN AKUNTANSI PROGRAM
STUDI S1 TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2024**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Batasan Masalah	4
1.5. Kegunaan Penelitian	5
BAB II.....	6
LANDASAN TEORI.....	6
2.1 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.....	6
2.2 Akuntansi Biaya	7
1. Pengertian Akuntansi Biaya	7
2. Tujuan Akuntansi Biaya	8
3. Siklus Akuntansi Biaya	9
2.3 Pengertian Biaya dan Klasifikasi Biaya.....	10
2.4 Konsep Harga Pokok Produksi	12
1. Pengertian Harga pokok produksi.....	12
2. Unsur-unsur Biaya Produksi.....	13
3. Metode Pengumpulan Biaya Produksi	13

4.	Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	14
2.5	Perbedaan Metode Full Costing dan Variable Costing	17
2.6	Penelitian Terdahulu	18
2.7	Kerangka Berpikir	20
BAB III	21
METODE PENELITIAN	21
3.1	Jenis penelitian	21
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
3.3	Sumber Data	22
3.4	Teknik pengumpulan data.....	22
3.5	Teknik Analisis Data	22
BAB IV	25
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
4.1	Gambaran Umum	25
1.	Sejarah singkat usaha peternakan	25
2.	Struktur Organisasi dan Tugas	25
3.	Ruang Lingkup Kegiatan Usaha	26
4.2	Hasil Penelitian.....	27
1.	Pengumpulan data.....	27
2.	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Pemilik Usaha	29
4.3	Analisis Penentuan Metode Harga Pokok Produksi	30
1.	Penggolongan Biaya.....	30
2.	Perhitungan Biaya Produksi.....	31
3.	Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode <i>Full Costing</i> dan <i>Variable Costing</i>	35
BAB V	43
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	43
5.1	Kesimpulan	43
5.2	Rekomendasi.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	47

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dinamika peradaban membuat tiap-tiap generasi memegang inovasi sendiri dalam menentukan keberhasilan mereka mencapai tujuan hidup. Suatu instansi tertentu bukan lagi menjadi tujuan utama bagi mereka yang ingin sukses di usia muda. Mengamati sumber daya manusia yang ada, generasi muda lebih berpikir kritis tentang karir apa yang akan mereka ambil melihat dari lapangan pekerjaan yang tersedia dan persaingan yang semakin ketat.

Membuka usaha yang dilakukan oleh pribadi atau sekelompok orang menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan perekonomian lokal, ditunjukkan dengan terbukanya lapangan pekerjaan yang tersedia dari usaha-usaha tersebut. Usaha pribadi atau sekelompok orang meningkatkan perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan kerja. Salah satu sektor usaha yang mengalami peningkatan adalah industri. Data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI (2022) menunjukkan pertumbuhan UMKM sebesar 99% dari unit usaha total, kontribusi 60,5% terhadap PDB, dan penyerapan tenaga kerja 96,9%.

Menciptakan kesadaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan memberikan peluang bagi para pengusaha untuk menciptakan usaha yang memperkuat industri peternakan untuk memenuhi permintaan produk serupa. Pengembangan sektor peternakan memegang peranan penting dalam kerangka pembangunan nasional, dengan fokus pada penyediaan bahan pangan asal hewan yang bergizi tinggi, seperti daging, susu dan telur, sekaligus meningkatkan pendapatan dan menciptakan atau memperluas lapangan kerja.

Dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen harus merancang kebijakan yang menitikberatkan pada peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja, seperti melakukan kalkulasi biaya produksi secara cermat dalam periode akuntansi. Penerapan akuntansi biaya menjadi faktor penting bagi usaha dalam menjalankan operasional, di mana setiap pos disediakan untuk mengetahui

apa saja yang menjadi pengeluaran produksi didalam perusahaan sehingga manajemen atau pemilik dapat mengatur atau mengendalikan penggunaan sumber daya perusahaan. Dari informasi tersebut maka dapat diolah lebih lanjut dalam pembuatan harga pokok produksi yang memberi kelengkapan dalam melihat posisi keuangan yang tepat.

Dalam perkembangannya usaha mikro kecil, menengah sangat berpotensi membangun pertumbuhan ekonomi seperti yang sudah dijelaskan di awal, namun hal ini tidak sejalan dengan rendahnya kualitas usaha, seperti akuntansi dan pengelolaan keuangan, yang menjadi faktor penting dalam potensinya. (Sael et al., 2018). Tujuan utama setiap pelaku usaha adalah untuk menciptakan laba. Oleh karena itu pihak internal dalam hal ini pemilik usaha perlu secara maksimal menyusun setiap informasi terkait pengelolaan produksi dan operasional dengan teliti dan akurat, guna memastikan efisiensi dan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut.

Perhitungan biaya produksi memiliki dampak signifikan untuk operasional suatu perusahaan. Harga jual produk bergantung pada biaya produksinya. Penetapan harga yang keliru, baik terlalu tinggi atau terlalu rendah, dapat berakibat pada keuntungan perusahaan. Metode harga pokok produksi menghitung harga jual dengan memasukkan seluruh komponen biaya termasuk komponen harga pokok produksi. Mengingat terbatasnya pengetahuan pemilik usaha kecil tentang perhitungan biaya produksi yang tidak didasarkan pada metode perhitungan yang benar, maka perlu dipelajari.

Pengusaha kecil dan menengah biasanya dijalankan oleh orang-orang yang baru memulai bisnis, maka dari itu sangat sedikit dari mereka yang paham betul tentang pencatatan keuangan termasuk harga pokok produksi yang dihasilkan, mereka cenderung memasukkannya ke dalam laporan keuangan untuk menentukan pengeluaran ditambah pemasukan yang menjadi dasar melihat untung dan rugi. Harga pokok produksi menjadi landasan penting bagi usaha kecil dan menengah untuk menentukan strategi bisnis yang tepat.

Terdapat dua metode utama dalam menghitung harga pokok produksi, yaitu akuntansi biaya penuh (Full Costing) dan metode Variable Costing (Mulyadi, 2010). Akuntansi biaya penuh memperhitungkan semua biaya, baik

yang bersifat tetap maupun variabel, sedangkan metode Variable Costing hanya memperhitungkan biaya variabel yang nilainya berubah seiring dengan perubahan aktivitas produksi.. Penentuan metode ini dipilih sesuai dengan kebutuhan dari pelaku usaha sendiri yang dimana hasil perbandingan dari kedua pendekatan metode ini bisa menjadi titik bagi pihak internal perusahaan dalam mengambil keputusan, karena setiap metodenya memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hasmi, 2020) dengan judul Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Pembuatan Abon Ikan menunjukkan perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut pelaku usaha dengan metode *Full Costing* dan *Variable Costing* di sebabkan adanya perbedaan pembebanan biaya yang belum di catat.. (Nafisah et al., 2021) ditemukan hasil selisih biaya produksi yang ditemukan dikarenakan perusahaan kurang tepat dalam memasukkan biaya overhead pabrik. (Agustin et al., 2022) dengan metode perhitungan harga pokok produksi penetapan harga jual memiliki perbedaan yang akan mempengaruhi laba, maka dari itu sejak awal penentuan biaya menjadi suatu hal yang penting untuk setiap usaha sehingga setiap pengambilan manajerial perusahaan dapat mengambil keputusan dengan tepat. Kesalahan dalam penentuan dan perhitungan ini sangat lazim ditemui pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah karena kurangnya pengetahuan mendalam tentang pemahaman dalam mengelola biaya yang menjadi dasar perhitungan harga pokok produksi. Akibatnya, terdapat perbedaan signifikan antara hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing*. Perbedaan ini berimplikasi pada penetapan harga jual yang tidak akurat dan berpotensi merugikan bisnis.

Usaha industri peternakan di Desa Kayuuwi Kec. Kawangkoan Barat, Kab. Minahasa ini telah berjalan kurang lebih dua tahun, pemilik dari usaha ini adalah seorang pemuda yang baru mulai belajar masuk dunia bisnis. Usaha ini masih dipegang secara menyeluruh oleh keluarga saja dengan membagi tugas dan peran dalam kerbelangungan usaha tersebut. Oleh karena itu, ada faktor-faktor biaya yang tentu tidak diperhitungkan dengan baik, atau melihat penghasilan yang tidak menentu. Peternakan ini secara konsisten memproduksi 2000 ayam dalam

satu musim produksi. Meskipun demikian, mereka masih menggunakan metode perhitungan biaya operasional kandang secara sederhana, yakni dengan mencatat biaya vaksin, pakan dan listrik untuk selanjutnya menghitung dari hasil keuntungan yang ada. Biaya yang terkait dengan dua metode biaya ini belum disesuaikan dalam kedua pendekatan metode harga pokok produksi yang diterapkan dalam bidang akuntansi.

Berdasarkan kondisi usaha saat ini yang membutuhkan perhitungan matang dan pendekatan yang mudah dipahami untuk menentukan langkah strategis ke depan demi kelangsungan usaha, penulis terdorong untuk mengurut lebih dalam dan mengangkat judul **“Analisis Penentuan Metode Harga Pokok Produksi Pada Usaha Peternakan Ayam Minang Farm Di Desa Kayuwi Kec Kawangkoan Barat-Minahasa”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana perbedaan antara metode *Full Costing* dan *Variable Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi usaha peternakan ayam “Minang Farm” di Desa Kayuwi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Menganalisis perbedaan hasil perhitungan harga pokok Produksi menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing* untuk usaha peternakan ayam Minang Farm di Desa Kayuwi.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya terfokus pada penggolongan biaya dan perhitungan harga pokok produksi untuk peternakan ayam Minang Farm. Penelitian ini akan menentukan metode harga pokok produksi yang dapat dipakai pemilik usaha, yaitu antara *Full Costing* atau *Variable Costing*.

1.5. Kegunaan Penelitian

1. Penulis

- a. Peneliti mendapat pemahaman mendalam tentang penentuan metode harga pokok produksi secara lebih dalam
- b. Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat mengembangkan kemampuan metodologi penelitian dan analisis data, serta memberikan sumbangsih baru dalam literatur akademik.

2. Bagi Pelaku Usaha

- a. Melalui penelitian ini, pemilik usaha dapat memperoleh informasi dan pengetahuan baru tentang laporan keuangan, khususnya dalam hal perhitungan harga pokok produksi produk yang mereka.
- b. Memahami informasi dan pengetahuan baru ini, pemilik usaha dapat meningkatkan laba usaha dan mempertahankan, bahkan memajukan bisnis mereka.

3. Pembaca

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dan wawasan baru, serta bermanfaat sebagai bahan rujukan topik penelitian ini.

